



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI TPQ AL MUSTAQIEM MUNTILAN 2022

Sarini, Imam Mawardi
Universitas Muhammadiyah Magelang¹⁾
sariniunimma@gmail.com

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan amalan terpuji. Sebelum membaca Al-Qur'an kita harus mempelajari hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti mahraj dan tajwid yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi ilmu tajwid dengan menggunakan metode Ummi pada santri TPQ Al Mustaqiem Muntilan Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di TPQ Al Mustaqiem Muntilan Magelang pada bulan Oktober-November 2022 dengan subjek penelitian sebanyak 26 santri. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada pra siklus terdapat 27% atau 7 anak yang mencapai kriteria nilai tuntas, siklus I terdapat 65% atau 17 anak, siklus II terdapat 85% atau 22 anak yang mencapai kriteria nilai tuntas.

Kata Kunci: *kemampuan membaca Al-Qur'an, metode Ummi*

ABSTRACT

This study aims to improve the achievement of tajwid science using the Ummi method for TPQ Al Mustaqiem Muntilan students in 2022. This research uses Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at TPQ Al Mustaqiem Muntilan Magelang in October-November 2022 with 26 research subjects. Data analysis techniques using descriptive and inferential analysis. The results of this study indicate that there is an increase in each cycle. In the pre-cycle there were 27% or 7 children who achieved the complete score criteria, in the first cycle there were 65% or 17 children, in the second cycle there were 85% or 22 children who reached the complete score criteria.

Keywords: *the ability to read the Al-Qur'an, Ummi method*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin meningkat, terlebih pendidikan keagamaan. Terkait betapa pentingnya pendidikan agama dimulai sedini mungkin, banyak orang tua yang memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat menimba ilmu keagamaan selain di sekolah. Kebanyakan Taman Pendidikan Al-Qur'an melakukan berbagai upaya dan penerapan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran

Al-Qur'an. Bahkan tak sedikit yang menjadikan metode pembelajaran Al-qur'an sebagai salah satu dari keunggulan Taman Pendidikan Al-qur'an tersebut.

Ada hukum-hukum atau tata cara yang telah ditentukan dalam membaca Al-Qur'an. Setidaknya, ada lima pembahasan pokok dalam ilmu tajwid, yaitu mengenai cara berhenti dan memulai bacaan (*ahkamul waqaf wal ibtida'*), cara mengucapkan huruf (*shifatul huruf*), hubungan antar huruf (*ahkamul huruf*), aturan

panjang pendek (*ahkamul maddi wal qasr*), dan tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut (*makharijul huruf*). (Erfinanto, (2021); Nurzannah & Carlina, (2021). Dalam belajar membaca Al-Qur'an bisa menerapkan metode tertentu guna mempermudah pemahamannya dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tersebut memungkinkan santri lebih mudah memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatan memilih metode sangatlah penting dalam mewujudkan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan tentunya efektif juga efisien dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Yang tentunya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan tartil, memotivasi santri agar lebih semangat belajar dan tertib dalam pembelajaran.

Taman Pendidikan Al-Qur'an pasti mempunyai cara untuk melatih santri terhadap kemampuan membaca Al-Qurannya. Di setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan berbagai metodenya masing-masing yang diterapkan. Metode-metode tersebut diantaranya adalah *iqro'*, *wafa*, *tilawati*, metode *ummi*, dan lain-lain. Di antara beberapa metode-metode tersebut salah satunya cukup menarik. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terbukti bahwa penerapan metode *ummi* ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Meski kenyataannya masih jarang sekolah maupun TPQ yang menerapkan metode tersebut (Wahyuni, (2020); Rohmah, (2022). Begitu pula dengan TPQ Al Mustaqiem Muntilan yang selama ini menerapkan metode *iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, ini lah yang

mendasari penulis akan mengadakan penelitian Tindakan kelas di Al-Quran di TPQ Al Mustaqiem Muntilan.

Saat ini, TPQ Al Mustaqiem Muntilan menggunakan metode *iqro'* dalam pembelajaran al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan metode *ummi* di TPQ Al Mustaqiem Muntilan. Metode *Ummi* didirikan lembaga Ummi Foundation pada tahun 2011 di Surabaya. Model pembelajaran *Ummi* adalah salah satu model membaca Al Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang, dan model klasikal baca simak dengan sistem penjamin mutu (*Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosah, Imtihan dan Khotaman*) (Kusumo & Afandi, 2020). Implementasi proses pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode *Ummi* terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang biasa dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. (Hasunah, (2017); Hadinata, (2021)

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya oleh Fawaid & Diana (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Relationship between the Ummi Model and the Ability to Read the Qur'an of Third Grade Students at School*" bahwa: (1) Dalam perencanaannya di mulai dari sertifikasi pengajar, penentuan model pembelajaran, menyiapkan bahan ajar (materi) serta tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode *Ummi*, (2) dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pengajar, meliputi kedislipinan pengajar, menumbuhkan semangat siswa, adanya fasilitas,

sumber media yang memadai, pengisian absen pengajar dan siswa serta jurnal penilaian yang lengkap, (3) dalam evaluasinya, yakni pelaksanaan ujian sebagai bentuk penuntasan dalam pembelajaran (Fawaid & Diana, 2022). Kelebihan metode *Ummi* lainnya yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, dan materi yang kontinu. (Hernawan, 2019) Selain itu, metode *ummi* adalah metode yang pembelajarannya dengan menunjukkan sifat seorang ibu, yaitu cara kasih sayang dan lembut. (Khudori et al., 2019) Sehingga, metode *ummi* cocok untuk santri yang masih dalam tahapan belajar. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester. (Rifa et al., 2018)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya penelitian ini ialah, apakah pemahaman ilmu tajwid dapat ditingkatkan melalui metode *Ummi* pada santri TPQ Al Mustaqiem Muntilan 2022?

Adapun tujuan masalah di atas adalah untuk meningkatkan prestasi ilmu tajwid dengan menggunakan metode *Ummi* pada santri TPQ Al Mustaqiem Muntilan 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al Mustaqiem Muntilan selama 2 pekan pada bulan Oktober-November 2022 dengan subjek penelitian 26 anak, 14 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan guru, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Peneliti disini sebagai observer dan konseptor serta dibantu teman sejawat dalam pendokumentasiannya. Untuk mengukur tingkat kevalidan data peneliti menggunakan validitas data yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis data yaitu analisis deskriptif komparatif. Pada penelitian ini pelaksanaannya terdiri dari dua yaitu Tahap pertama, pengumpulan data yang diperoleh dari nilai tes, yang berbentuk angka adalah data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Tahap kedua analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara nilai hasil tes pada kondisi awal dengan nilai hasil tes pada siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) dengan indikator kinerja kemudian ditarik kesimpulan.

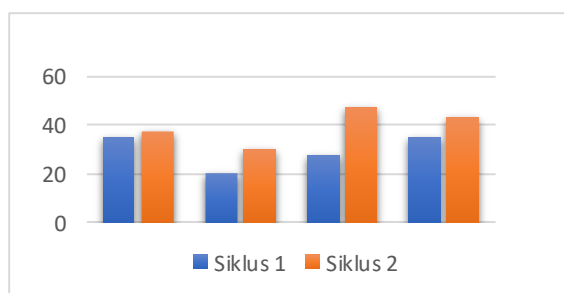
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus yang masing-masing terdapat 4 pertemuan dalam setiap siklusnya. Alokasi waktu dalam setiap pertemuannya sekitar 60 menit yaitu mulai pukul 16.00-17.00 WIB. Dilihat dari hasil penelitian mulai pra siklus, siklus I, siklus II terjadi peningkatan untuk nilai ketuntasan anak pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan ketuntasan anak dari pra siklus, siklus I, siklus II, siklus II tertera dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Prestasi Tajwid pada Pra siklus, Siklus I, Siklus II

| Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------|----------|-----------|
| 7% | 17% | 22% |
| 27% | 65% | 85% |

Berdasarkan tabel 1 nilai prestasi ilmu tajwid dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Perbandingan Nilai prestasi ilmu tahwid pada Siklus I, Siklus II.

Tabel 1 tersebut menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Observasi dari sebelum tindakan tersebut peneliti mendapatkan data bahwa anak yang memiliki kategori tuntas ada 7 anak atau hanya sebesar 27% saja dan yang belum tuntas masih ada 19 anak atau 73%. Jumlah nilai rata-rata hanya sebesar 62,25. Hasil tindakan pada siklus I mengalami sedikit peningkatan setelah diterapkan metode *Ummi* tersebut, pada siklus I ini terdapat 17 anak atau sebesar 65% anak yang memiliki kategori tuntas. Anak yang memiliki kategori belum tuntas ada 9 anak atau sebesar 35%. Nilai rata-rata pada siklus I ini sebesar 74,58. Pada siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan, salah satu di antaranya adalah guru belum cukup mampu memotivasi santri dengan maksimal, sehingga santri belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga kurang tepat dalam mengelola waktu, sehingga proses belajar belum optimal.

Hasil pencapaian nilai di siklus II sudah mampu mencapai bahkan melebihi target yang ditentukan yaitu 75%. Pada siklus II ini anak yang memiliki kategori tuntas ada 22 anak atau sebesar 85% dan yang belum tuntas ada 4 anak atau sebesar 15% sehingga pemberian tindakan dihentikan pada siklus II ini karena sudah mampu melampaui target 75%. Pada siklus II ini guru sudah mampu memotivasi santri dengan maksimal, sehingga santri menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru

juga mampu mengelola waktu dengan baik, sehingga proses belajar lebih optimal.

Data rekapitulasi perbandingan dari pra siklus, siklus I, siklus II bisa disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Keilmuan Tajwid santri pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| N o | Keteranga n | Pra Siklu s | Siklu s I | Siklu s II |
|--------|----------------|-------------------|--------------|---------------|
| 1 | Rata-rata | 62,25 | 74,58 | 85,24 |
| 2 | Persentase | 27% | 65% | 85% |
| 3 | Tertinggi | 72,25 | 82,32 | 90,54 |
| 4 | Terendah | 32,35 | 56,84 | 79,96 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat perbandingan nilai rata-rata, prosentase ketuntasan, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata saat pra tindakan sebesar 62,25 yang mengalami kenaikan setiap siklusnya. Siklus I sebesar 74,58 dan siklus II sebesar 85,24. Untuk prosentase ketuntasan ketika pra tindakan hanya sebesar 27%, setelah diberi tindakan terdapat peningkatan. Pada siklus I sebesar 65% siklus II sebesar 85%. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang dicapai anak saat pra tindakan hanya 72,25, setelah diberi tindakan terdapat peningkatan yaitu siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,32 dan siklus II sebesar 90,54. Untuk nilai terendah yang dicapai anak ketika pra tindakan yaitu sebesar 32,25 kemudian siklus I sebesar 56,84 dan siklus II sebesar 79,96.

Pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sehingga tidak diperlukan siklus berikutnya, namun meski demikian yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mempertahankan dan memaksimalkannya agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an sehingga tujuan

tercapai sesuai atau lebih tinggi dari yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al Quran terjadi setelah pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan dengan menggunakan metode *ummi*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *ummi* dapat mengembangkan kemampuan membaca Al Quran anak usia 5-6 tahun. Indikator yang diukur adalah kecepatan membaca huruf. Metode *ummi* yang dilakukan juga didampingi oleh guru yang tersertifikasi dalam metode *ummi* sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan terampil di kelas.

SIMPULAN

Penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Al Mustaqiem Muntilan berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Hal ini nampak pada langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu guru menjelaskan materi dan siswa terlihat antusias dan aktif dalam menerima pembelajaran di kelas. Prestasi belajar ilmu tajwid santri TPQ Al Mustaqiem Muntilan sebelum menggunakan metode *ummi* adalah adanya permasalahan pada prestasi belajar ilmu tajwid yang tergolong nilainya masih rendah yaitu hanya ada 7 siswa atau 27% dari 26 siswa yang nilainya mencapai KKM 75. Prestasi belajar ilmu tajwid santri TPQ Aal Mustaqiem Muntilan sesudah menggunakan metode *ummi* ada peningkatan prestasi ilmu tajwid. Hal ini dapat terlihat dari presentase jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu pada *pre-test* hanya 7 siswa atau 27% saja, pada siklus I ada 17 siswa atau 65% dan pada siklus II ada 22 siswa atau 85% dari jumlah siswa keseluruhan 26 siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat juga dari data nilai rata-rata *pre tes* 62,25 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yang rata-ratanya mencapai 74,58 dan siklus II 85,24.

DAFTAR PUSTAKA

- Erfianto, E. (2021). Mengenal Ilmu Tajwid dan Hukum Membaca Alquran Sesuai Kaidah. *Diakses dari <https://liputan6.com>*
- Fawaid, A., & Diana, I. (2022). Management of Qur'an Learning in Improving Students' Tahsin in Pesantren; Ummi Perspective Method. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(3), 292-301.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten, Lombok Utara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Hasunnah, U. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblakm, Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-172.
- Herman, N. T., & Rakhman, A. (2021). PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN ANAK USIA 5-6 TAHUN. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 512-522.
- Hermawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35. <https://doi.org/10.23917/Profetik.a.V19I1.7751>.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan

- Membaca Al Quran pada siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor. *Prosa PAI: Prosiding al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 240-250.
<https://doi.org/10.30868/PPAI.V1I2B.502>
- Kusumo, D., & Affandi, R. (2020). The Relationship between the Ummi Model and the Ability to Read the Qur'an of Third Grade Students at School. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 13, 1-12.
- Nurzannah & Carlina, A. (2021). *Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan, UMSU Press.
- Rifa'i, A., (2018). Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 85-104.
- Rohmah, R. Y. (2022). Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MTs Sunan Drajat Banjarwati, Pacitan, Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 135-143.
<https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.491>
- Wahyuni, S. D., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Prgram Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141-148.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>